



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 4359-4366

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Penguatan Manajemen Organisasi dan Administrasi Ikatan Remaja Masjid Ali Imran (IRMASAN) di Desa Sei Rotan

Amas Mashudin

Universitas Medan Area

amasmashudin@staff.uma.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini berangkat dari permasalahan lemahnya sistem manajemen dan administrasi pada Ikatan Remaja Masjid Ali Imran (IRMASAN) di Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, yang berdampak pada menurunnya keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan dan sosial di lingkungan masjid. Tujuan utama kegiatan ini adalah memperkuat tata kelola organisasi dan administrasi IRMASAN agar dapat berfungsi secara optimal sebagai wadah pembinaan remaja muslim yang produktif, mandiri, dan berkarakter Islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan pelaksanaan mencakup observasi awal, koordinasi dan komunikasi dengan pemangku kepentingan, sosialisasi, serta pendampingan langsung kepada pengurus dan anggota IRMASAN. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui workshop dan pelatihan mengenai manajemen organisasi, penyusunan AD/ART, administrasi kelembagaan, serta pengelolaan surat-menyurat dan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman, keterampilan, dan kesadaran pengurus terhadap pentingnya penataan administrasi dan struktur organisasi. Selain itu, IRMASAN mampu menyempurnakan dokumen organisasi, melengkapi atribut kelembagaan, serta menerapkan mekanisme kerja yang lebih sistematis dan akuntabel. Dukungan aktif dari masyarakat, BKM, dan tokoh agama turut berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan ini. Dengan demikian, upaya penguatan manajemen organisasi dan administrasi melalui proses pendampingan yang berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan IRMASAN, memperkokoh solidaritas remaja masjid, serta mendorong terwujudnya tata kelola organisasi yang profesional dan berorientasi pada kemajuan umat.

Kata kunci: Manajemen Organisasi, Administrasi Remaja Masjid, Penguatan Kelembagaan

1. Latar Belakang

Pada penghujung abad ke-20, muncul berbagai organisasi remaja masjid yang terus menunjukkan perkembangan hingga saat ini. Kalangan pemuda Muslim memiliki potensi besar yang perlu diarahkan dan dikembangkan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat nyata bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan wadah yang tepat untuk membina serta menumbuhkembangkan potensi tersebut. Melalui organisasi remaja masjid, para anggotanya diharapkan mampu menumbuhkan sikap inisiatif, kreativitas, inovasi, dan daya saing yang berlandaskan ukhuwah Islamiyah (Mansour et al., 2025). Di samping itu, manfaat utama dari organisasi ini adalah penanaman nilai-nilai akidah dan pembentukan kesadaran beragama sejak usia muda, agar generasi tersebut tumbuh menjadi muslim sejati yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Dengan demikian, keberadaan organisasi remaja masjid penting untuk terus dikembangkan, dibina, dan diberdayakan agar kompetensinya meningkat serta dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembinaan generasi muda Islam.

Secara konseptual, organisasi remaja masjid dapat dipahami sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri atas individu-individu muda muslim yang berkolaborasi secara sadar dan terarah dalam mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang berkelanjutan. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah yang menampung berbagai aktivitas remaja muslim dalam upaya memakmurkan masjid serta memperkuat peran mereka dalam kehidupan keagamaan masyarakat (Negash & Hanum, 2025). Dalam konteks masyarakat Muslim

Indonesia, keberadaan remaja masjid memiliki posisi yang strategis karena menjadi sarana pembinaan moral, spiritual, dan sosial bagi generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa.

Para remaja tersebut diharapkan tumbuh menjadi pilar umat yang berperan aktif dalam menjaga eksistensi dan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keislaman. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang menyebutkan bahwa di antara golongan yang mendapat naungan Allah pada hari kiamat adalah pemuda yang tumbuh dalam ketaatan kepada-Nya serta hatinya selalu terpaut dengan masjid (HR. Bukhari Muslim). Dengan demikian, anggota remaja masjid perlu memperkuat solidaritas dan memperjelas arah gerak organisasi melalui konsolidasi visi dan misi yang kokoh. Salah satu langkah penting dalam upaya tersebut adalah dengan melakukan pembenahan manajemen dan penataan administrasi organisasi agar kegiatan keagamaan dan sosial dapat dijalankan secara efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

Organisasi sosial merupakan wujud nyata dari interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Di dalamnya terkandung nilai-nilai dan norma sosial yang menjadi pedoman dalam membangun hubungan antarsesama (Nagy & Gáspár, 2025). Keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam memperkuat keimanan dan menumbuhkan karakter religius di kalangan generasi muda. Pengalaman beragama yang diperoleh sejak usia dini berkontribusi besar terhadap kematangan spiritual seseorang di masa dewasa. Selain itu, aktivitas sosial keagamaan juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kesadaran moral remaja untuk berperilaku positif, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, remaja dapat mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan (Fehr & Koob, 2025). Organisasi kepemudaan yang tumbuh di tengah masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan potensi remaja agar lebih produktif dan berdaya guna. Dengan demikian, organisasi sosial dan keagamaan berperan penting sebagai wadah pembinaan generasi muda agar mampu berkontribusi secara nyata dalam kehidupan sosial, spiritual, dan kemasyarakatan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh remaja di lingkungan Masjid Ali Imran adalah menurunnya minat dan keterlibatan mereka dalam organisasi remaja masjid. Banyak di antara mereka yang lebih memilih menghabiskan waktu dengan aktivitas bermain yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, sehingga kurang terlibat dalam kegiatan yang bersifat produktif maupun bernilai sosial. Aktivitas tersebut sering kali tidak memberikan manfaat berarti bagi perkembangan pribadi remaja maupun bagi lingkungan sekitarnya (Rossi et al., 2025). Lebih jauh, kecenderungan remaja untuk terlibat dalam kegiatan yang tidak terarah dapat menimbulkan perilaku menyimpang dari norma sosial dan ajaran agama akibat pergaulan bebas tanpa batas yang jelas dengan teman sebaya. Kondisi ini menyebabkan banyak orang tua merasa khawatir dan kesulitan dalam membimbing anak-anak mereka yang sedang berada pada masa transisi menuju kedewasaan (Dante et al., 2025). Berdasarkan kenyataan tersebut, terlihat bahwa partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan mengalami penurunan yang sejalan dengan menurunnya peran aktif remaja masjid. Oleh karena itu, perlu adanya upaya serius agar remaja masjid kembali aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial sebagai bentuk kontribusi dalam memperkuat peran pemerintah serta tokoh masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas organisasi Remaja Masjid, diperlukan sistem administrasi dan manajemen yang terstruktur, termasuk pengelolaan administrasi yang tepat. Berbagai sistem harus dipahami, dipelajari, dan diterapkan sesuai kondisi organisasi agar proses berjalan lancar dan tujuan tercapai (Villalobos-Fontalvo et al., 2025). Pengelolaan administrasi mencakup seluruh kegiatan organisasi, dari pengaturan hingga koordinasi anggota yang memiliki tugas beragam demi tercapainya visi bersama. Proses ini membutuhkan keterlibatan lebih dari satu orang agar berjalan optimal. Secara konsep, pengelolaan sejalan dengan manajemen, yakni pengaturan atau pengurusan dan sering digunakan dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Dalam pengabdian ini, pengelolaan dipahami sebagai rangkaian kegiatan anggota untuk melaksanakan tugas administrasi secara terencana.

Pendekatan ini menekankan koordinasi, pembagian peran, dan strategi yang tepat agar proses administratif mendukung kemajuan organisasi (Alsharefeen & Al-Deaibes, 2025). Kegiatan administrasi menuntut komitmen,

kerjasama, dan tanggung jawab bersama demi efisiensi dan efektivitas kerja. Pengelolaan administrasi bukan sekadar pencatatan, tetapi mekanisme integral dalam membangun sistem organisasi yang solid. Dengan partisipasi aktif anggota, kemampuan mereka berkembang dan produktivitas organisasi meningkat. Setiap langkah administrasi diarahkan untuk mendukung kemajuan, keteraturan, dan keberlanjutan organisasi. Proses ini menjadi fondasi bagi organisasi Remaja Masjid agar mampu mencapai tujuan secara efektif dan berkelanjutan (Utama et al., 2025).

Dalam rangka mewujudkan tujuan kegiatan remaja masjid, dibutuhkan pembimbing yang lebih dewasa untuk memberikan arahan sesuai ajaran Islam, sehingga kegiatan remaja tidak menyimpang dan dapat bermanfaat. Peran pembimbing menjadi krusial agar arah dan keputusan yang diambil tepat dan terarah (Peng et al., 2025). Pada pengabdian ini, pendampingan difokuskan pada pengelolaan administrasi, mengingat hasil observasi awal menunjukkan bahwa tata kelola administrasi organisasi Remaja Masjid masih belum rapi, banyak tugas belum terlaksana, dan hubungan antar bagian belum jelas. Wawancara dengan pengurus menegaskan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengurus sehingga memerlukan pendampingan dari pihak yang lebih berpengalaman (Alsharefeen & Al-Deaibes, 2025). Oleh karena itu, tujuan pendampingan ini adalah meningkatkan tata kelola administrasi organisasi agar kegiatan dapat berjalan secara terencana dan efektif.

Pengabdian ini juga dimaksudkan untuk membantu mitra, IRMASAN Ali Imran, dalam memperbaiki manajemen organisasi sehingga lebih produktif dan terarah. Solusi yang ditawarkan tim pengabdian meliputi sosialisasi mengenai tata kelola dan administrasi organisasi, bertujuan memperkuat manajemen remaja masjid agar lebih berkembang. Selain itu, remaja masjid dilatih dalam penyusunan agenda kegiatan, pengelolaan organisasi, serta pengelolaan administrasi seperti surat-menyurat dan dokumen AD/ART. Pendekatan ini diharapkan dapat membekali remaja dengan keterampilan organisasi dan administrasi yang memadai, sehingga organisasi dapat berfungsi secara optimal (Altassan, 2025). Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memperbaiki administrasi, tetapi juga meningkatkan kapasitas pengurus dan remaja dalam menjalankan kegiatan organisasi secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menekankan pentingnya penguatan manajemen dan administrasi dalam organisasi berbasis keagamaan. Al Koliby et al., (2025) menyoroti pembinaan administrasi remaja masjid untuk meningkatkan efektivitas kegiatan keagamaan, sedangkan Stor & Haromszeki, (2025) fokus pada pelatihan manajemen pengurus guna memperkuat kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Gao et al., (2025) menekankan integrasi administrasi dan kegiatan organisasi untuk mendorong partisipasi anggota. Penelitian ini berbeda karena menitikberatkan pada penguatan manajemen dan administrasi IRMASAN di Desa Sei Rotan secara spesifik, melalui pendampingan, pelatihan agenda, pengelolaan surat-menyurat, dan dokumen AD/ART, disesuaikan dengan keterbatasan pengetahuan pengurus. Selain itu, pendekatan ini menggabungkan sosialisasi, latihan praktis, dan evaluasi berkelanjutan agar administrasi tidak hanya teoritis tetapi dapat diterapkan nyata. Fokus regional spesifik IRMASAN menambah perbedaan dibanding penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan model penguatan organisasi berbasis praktik langsung yang sesuai kebutuhan lokal. Hasilnya diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan organisasi remaja masjid serupa di wilayah lain. Pendekatan terintegrasi ini juga diharapkan meningkatkan efektivitas kegiatan keagamaan, administrasi, dan kapasitas anggota. Penekanan pada praktik nyata sekaligus bimbingan dewasa mendukung pengelolaan organisasi lebih terstruktur dan berkelanjutan.

2. Metode penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan lokasi pengabdian masyarakat di Masjid Ali Imran, Dusun 10, Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan difokuskan pada penguatan manajemen dan administrasi IRMASAN melalui serangkaian langkah, yaitu observasi awal, koordinasi dengan pemangku kepentingan, sosialisasi, serta pendampingan langsung kepada pengurus dan anggota. Observasi awal dilakukan dengan mengunjungi lokasi, bertemu tokoh agama, BKM, dan pengurus Remaja Masjid untuk memahami kondisi lingkungan dan kehidupan beragama. Wawancara mendalam dilakukan

untuk mengidentifikasi hambatan pengurus dalam pengelolaan administrasi organisasi. Hasil awal menunjukkan semangat pengurus dalam menggerakkan remaja melalui organisasi, meskipun administrasi masih belum optimal (Ülgen & Forslund, 2025).

Temuan ini menjadi dasar perencanaan intervensi, termasuk penyusunan langkah-langkah strategis penguatan administrasi. Pendekatan ini memastikan kegiatan lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan nyata pengurus. Langkah-langkah pendampingan dirancang untuk meningkatkan kapasitas manajemen serta keterampilan administrasi. Fokus penelitian pada praktik langsung menjamin solusi yang aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini mendukung peningkatan efektivitas pengelolaan organisasi IRMASAN secara menyeluruh (Weerts, 2025).

Tahap kedua fokus pada komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait di lokasi pengabdian, terutama pengurus remaja dan BKM. Wawancara serta diskusi dilakukan untuk mendapatkan informasi rinci mengenai permasalahan, kebutuhan, dan saran pengurus dalam memperbaiki pengelolaan organisasi. Informasi yang diperoleh menjadi dasar penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan, meliputi penentuan nama kegiatan, alasan pemilihan topik, sumber daya manusia yang terlibat, waktu pelaksanaan, dan mekanisme pembiayaan (Perwira et al., 2025). Kegiatan dirancang dalam dua sesi, yaitu sosialisasi dan pembekalan teoretis terkait manajemen organisasi dan administrasi, diikuti pendampingan praktik langsung pada pengelolaan organisasi, administrasi surat-menyurat, keuangan, dan dokumen AD/ART (Manzoor et al., 2025). Seluruh biaya pelaksanaan kegiatan ditanggung oleh pelaksana secara individu, memastikan keterlibatan penuh dan tanggung jawab pelaksanaan kegiatan.

Tahap akhir penelitian adalah evaluasi kegiatan yang bertujuan menilai kesesuaian pelaksanaan dengan rencana serta pencapaian target yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan bersama pengurus Remaja Masjid Ali Imran dengan meninjau seluruh aspek kegiatan, termasuk sosialisasi, pembekalan, dan pendampingan praktik (Huynh Thi Thu et al., 2025). Hasil penilaian menunjukkan bahwa pendampingan pengurus remaja dalam manajemen organisasi dan administrasi berjalan lancar dan sesuai tujuan. Dari evaluasi ini diperoleh masukan untuk perbaikan lebih lanjut agar pengelolaan organisasi menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Pendekatan berkelanjutan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas anggota, memperkuat administrasi kelembagaan, serta memastikan pelaksanaan kegiatan keagamaan berlangsung secara lebih terstruktur (Yassin et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga menjadi dasar pengembangan praktik manajemen organisasi yang profesional dan adaptif terhadap kebutuhan IRMASAN.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Masjid Ali Imran yang terletak di Dusun 10, Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, awalnya dibangun oleh masyarakat setempat sebagai tempat ibadah bagi penduduk sekitar dengan kapasitas yang menyesuaikan kondisi saat itu. Seiring berjalannya waktu, jumlah jamaah meningkat sehingga kapasitas masjid tidak lagi memadai. Untuk mengatasi hal ini, BKM (Badan Kemakmuran Masjid) bekerja sama dengan warga melakukan renovasi dan perluasan bangunan, sehingga masjid mampu menampung lebih banyak jamaah. Perluasan ini juga dilengkapi fasilitas untuk mendukung kegiatan pendidikan keagamaan. Salah satu hasil pengembangan tersebut adalah terbentuknya organisasi Remaja Masjid yang berperan aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Upaya ini menunjukkan keterlibatan komunitas dalam menjaga fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pembelajaran. Renovasi dan peningkatan kapasitas masjid mencerminkan adaptasi terhadap kebutuhan jamaah yang terus bertambah. Selain itu, pengelolaan fasilitas masjid kini lebih terstruktur dan mendukung berbagai aktivitas keagamaan. Keberadaan organisasi remaja juga memperkuat peran masjid sebagai sarana pembinaan generasi muda. Dengan demikian, Masjid Ali Imran kini berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat setempat.

Perkembangan Masjid Ali Imran tidak hanya terlihat dari pembangunan fisik, tetapi juga melalui peningkatan kegiatan da'wah dan pendidikan. Hal ini tercermin dari terselenggaranya pengajian rutin bagi wanita dan pria dewasa dengan jadwal yang terpisah. Beberapa tahun terakhir, berdirilah organisasi Remaja Masjid, dikenal sebagai IRMASAN (Ikatan Remaja Masjid Ali Imran). Pembentukan organisasi ini dilatarbelakangi keyakinan bahwa lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan remaja, yang dalam kajian disebut faktor eksternal. Secara khusus, diyakini bahwa lingkungan yang mengabaikan pendidikan dapat melemahkan proses pembentukan kepribadian remaja. IRMASAN hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan intelektual, spiritual, dan sosial remaja. Kehadiran organisasi ini juga bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus membangun karakter positif. Dengan demikian, peran lingkungan dan organisasi remaja saling melengkapi dalam mendukung pendidikan. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang berpengetahuan, berakhlak, dan berdaya saing. Kegiatan terstruktur yang dijalankan IRMASAN menjadi bukti nyata perhatian terhadap perkembangan remaja secara menyeluruh.

Sejak berdirinya, organisasi Remaja Masjid IRMASAN menunjukkan komitmen dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang ditujukan khusus untuk remaja. Kehadiran dan aktivitas organisasi ini mendapat sambutan positif serta dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat. Para tokoh menilai bahwa pendidikan remaja tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua dalam keluarga, tetapi juga membutuhkan dukungan lingkungan sosial. Organisasi remaja masjid IRMASAN menjadi salah satu media penting untuk mewujudkan sinergi tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Musthafa (1993:95) yang menyatakan bahwa perkembangan pribadi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan keluarga, tetapi juga oleh lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, ketika keluarga kurang optimal dalam mendidik anak, peran lingkungan menjadi penting. IRMASAN berperan sebagai wadah yang memperkuat pengaruh lingkungan positif bagi remaja. Kegiatan yang dilakukan mencakup pengembangan spiritual, sosial, dan kepemimpinan remaja. Dukungan masyarakat dan tokoh agama menegaskan pentingnya peran organisasi dalam membentuk karakter generasi muda. Keberadaan IRMASAN menegaskan bahwa sinergi keluarga dan masyarakat merupakan faktor kunci dalam pendidikan remaja yang menyeluruh.

Dari sisi pengelolaan organisasi, Remaja Masjid IRMASAN masih menghadapi sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pembinaan intensif dari pihak terkait, terbatasnya pengetahuan dan pengalaman pengurus serta anggota, serta minimnya fasilitas pendukung seperti sekretariat permanen, komputer, dan sarana administrasi lainnya. Kondisi ini menjadikan program pengabdian masyarakat berupa pendampingan pengelolaan administrasi organisasi sangat diperlukan dan diterima dengan antusias oleh pengurus. Workshop yang dilaksanakan menyajikan materi terkait tata kelola organisasi, mencakup teori dan hakikat organisasi, unsur dan struktur organisasi, teori manajemen, serta mekanisme pelaksanaan kerja. Selain itu, materi administrasi juga dibahas secara mendalam, meliputi teori dan hakikat administrasi, unsur-unsurnya, serta penerapan sistem administrasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi IRMASAN. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota dalam mengelola organisasi secara efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pengabdian bagi pengurus remaja masjid IRMASAN dalam pengelolaan organisasi dan administrasi melalui sosialisasi serta pembekalan teori berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai target yang ditetapkan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini diperkuat oleh data kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, hasil evaluasi menunjukkan tanggapan positif dari warga dan jamaah Masjid Ali Imran, tercermin dari dukungan moral dan materil yang diberikan. Masyarakat dan tokoh agama setempat juga menunjukkan partisipasi aktif, termasuk keterlibatan remaja masjid lain yang diinisiasi ketua BKPRMI Desa Sei Rotan, sehingga menambah antusiasme, semangat kolaborasi, dan silaturahmi antar organisasi remaja masjid di Dusun 10. Selama pelaksanaan, kegiatan berjalan lancar tanpa hambatan signifikan. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pengelolaan organisasi dan administrasi IRMASAN serta memperkuat kerjasama antar anggota dan pihak terkait. Evaluasi kegiatan menegaskan bahwa model pengabdian yang diterapkan mampu memberikan dampak positif bagi pengembangan kapasitas remaja masjid

secara berkelanjutan. Program ini juga menumbuhkan motivasi partisipatif, solidaritas, dan keterlibatan aktif seluruh pihak terkait dalam kegiatan pengelolaan organisasi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya sukses secara administratif, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan kolaborasi antar komunitas remaja masjid di lingkungan setempat.

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan jamaah Masjid Ali Imran memiliki semangat yang tinggi untuk maju serta mendukung setiap kegiatan yang mendorong perubahan positif. Secara kuantitatif, hasil pengabdian masyarakat terlihat melalui dua kegiatan utama, yakni sosialisasi dan pembekalan teori bagi pengurus dan anggota Remaja Masjid IRMASAN yang diikuti 27 peserta, termasuk BKM setempat dan Ketua BKPRMI Desa Sei Rotan, serta kegiatan pendampingan yang dilaksanakan sekali pertemuan dengan pengurus remaja di Masjid Ali Imran. Kegiatan ini berhasil memperkuat struktur organisasi, menyusun job description tiap bidang, melengkapi dokumen AD/ART, serta merapikan data anggota, keuangan, dan program kerja. Selain itu, sistem pencatatan keluar-masuk surat diperbaiki dan format surat resmi disempurnakan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pengurus, tetapi juga menata administrasi organisasi secara lebih tertib dan profesional. Hasil ini menunjukkan efektivitas pengabdian dalam membangun struktur kelembagaan yang lebih sistematis. Dukungan masyarakat dan keterlibatan pengurus menjadi kunci keberhasilan implementasi kegiatan ini, sekaligus memotivasi perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan organisasi remaja masjid. Pendekatan langsung melalui pendampingan praktik terbukti membantu pengurus memahami mekanisme kerja yang tepat. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah penting dalam memperkuat manajemen dan administrasi IRMASAN, sehingga mampu berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

3.2. Diskusi

Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat melalui dorongan motivasi, peningkatan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, serta perluasan wawasan (Fitz Verploegh et al., 2025). Bagi Organisasi Remaja Masjid Ali Imran, khususnya dalam pengelolaan organisasi dan administrasi IRMASAN Desa Sei Rotan, hal ini menjadi penting untuk memastikan kualitas manajemen organisasi. Penilaian kompetensi pengelolaan administrasi memerlukan waktu karena kemampuan nyata terlihat dari kemajuan organisasi secara menyeluruh. Meski demikian, kegiatan pengabdian dirancang melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga menghasilkan output yang terukur (Cavallari Filho & Albertin, 2025). Proses ini memungkinkan identifikasi pencapaian target yang telah ditetapkan sejak awal. Hasil yang diperoleh merupakan refleksi dari data dan informasi yang dikumpulkan selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, pengabdian tidak hanya bersifat kegiatan semata, tetapi menghasilkan bukti nyata peningkatan kapasitas organisasi. Setiap tahapan kegiatan berkontribusi pada peningkatan kemampuan pengurus dan anggota dalam mengelola administrasi (Agmapisarn & Khetjenkarn, 2025). Evaluasi menjadi instrumen penting untuk menilai efektivitas kegiatan. Keseluruhan proses memastikan bahwa pengabdian memiliki dasar logis dan tujuan yang jelas.

Melalui sosialisasi dan pembekalan teori organisasi dan administrasi, anggota serta pengurus Remaja Masjid IRMASAN memperoleh peningkatan pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen organisasi, administrasi, dan jenis-jenis administrasi yang diperlukan dalam menjalankan organisasi. Pendampingan pengelolaan organisasi dan administrasi membantu menentukan arah pencapaian tujuan organisasi secara lebih jelas. Administrasi keanggotaan memudahkan pencatatan data anggota, memantau partisipasi, serta mengawasi aktivitas dan perilaku anggota (Cavallari Filho & Albertin, 2025). Sementara itu, administrasi keuangan memastikan akurasi data penerimaan dan pengeluaran, memudahkan pertanggungjawaban, dan menumbuhkan kepercayaan anggota. Akuntabilitas keuangan yang baik berdampak positif terhadap kemajuan organisasi. Administrasi kegiatan menyediakan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan kegiatan rutin maupun temporer. Dengan pengelolaan administrasi yang terstruktur, organisasi mampu berjalan lebih efektif. Kegiatan ini juga memperkuat kapasitas pengurus dalam mengambil keputusan berbasis data. Seluruh proses administrasi mendukung terciptanya transparansi dan profesionalisme (Irfan et al., 2025). Dengan demikian, penguatan administrasi berkontribusi langsung pada kemajuan dan keberlanjutan organisasi.

Rencana Strategis (Renstra), meskipun disusun secara sederhana, mampu memberikan arah dan panduan bagi aktivitas organisasi ke depan. Dengan visi dan misi yang dijabarkan ke dalam program-program lebih spesifik, organisasi memperoleh pedoman yang lebih jelas dalam melaksanakan kegiatannya. Peningkatan kemampuan pengurus remaja masjid dalam pengelolaan administrasi diharapkan dapat memperkuat kinerja organisasi dalam mencapai tujuan (Vartiainen et al., 2025). Selain itu, peningkatan kapasitas ini memberikan manfaat langsung bagi umat, terutama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada remaja. Hal ini juga mendukung penyebaran syiar Islam secara lebih luas, sehingga meningkatkan kualitas kehidupan beragama. Dengan demikian, pengelolaan organisasi yang baik tidak hanya menekankan administrasi, tetapi juga penguatan peran sosial remaja. Ramos et al., (2025) menegaskan bahwa pembentukan pribadi remaja dipengaruhi bukan hanya oleh keluarga, tetapi juga oleh interaksi dalam masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan penguatan organisasi berkontribusi pada pengembangan karakter dan nilai keagamaan remaja. Peningkatan kemampuan ini diharapkan menciptakan remaja yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan berperan aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Secara keseluruhan, Renstra menjadi landasan penting dalam menata arah organisasi dan membimbing remaja menuju peran yang lebih konstruktif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa organisasi IRMASAN Desa Sei Rotan memiliki potensi remaja yang dapat berperan aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial, sehingga mendukung pembentukan generasi yang produktif dan berkontribusi positif. Kegiatan sosialisasi mengenai tata kelola organisasi dan administrasi di Remaja Masjid Ali Imran terbukti bermanfaat, karena membantu peserta memperluas wawasan dan membangun pengelolaan IRMASAN yang lebih efektif. Meski demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemahaman peserta terkait tata kelola organisasi dan administrasi masih tergolong rendah, sehingga memerlukan pendampingan dan pembekalan berkelanjutan agar kemampuan mereka dalam mengelola organisasi meningkat dan dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masjid. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, saran pengabdian ini menekankan perlunya BKM Ali Imran dan Ketua BKPRMI melengkapi AD/ART sebagai pedoman resmi dalam menjalankan organisasi IRMASAN, sekaligus memperbaiki penataan administrasi dan mekanisme kerja agar organisasi dapat berkembang lebih baik. Mengingat jumlah remaja di Dusun 10 cukup banyak, IRMASAN sebaiknya dijadikan wadah strategis bagi generasi muda dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung partisipasi aktif dan pengembangan keterampilan remaja masjid. Kegiatan tersebut dapat mencakup pelatihan keorganisasian, kajian rutin kepemudaan, serta program kewirausahaan yang berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memperkuat kapasitas manajerial pengurus, tetapi juga memotivasi remaja untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Dengan demikian, IRMASAN dapat menjadi sarana pengembangan generasi masa depan yang lebih terampil, kreatif, dan bertanggung jawab, sekaligus menjaga kelangsungan kegiatan keagamaan di lingkungan masjid. Implementasi saran ini akan mendorong pengelolaan organisasi lebih sistematis, profesional, dan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan lokal.

Referensi

1. Agmapisarn, C., & Khetjenkarn, S. (2025). How Green Leadership Moderates Organizational Support and Environmental Performance: Strategic Green Human Resource Management Insights. *Business Strategy and Development*, 8(4). Scopus. <https://doi.org/10.1002/bsd2.70236>
2. Al Koliby, I. S., Mohd Noor, N. H. M., Al-Swidi, A. K., Al-Hakimi, M. A., & Mehat, N. A. B. (2025). Enhancing sustainable performance among manufacturing SMEs: The interplay of knowledge management and organizational structure. *Discover Sustainability*, 6(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01351-1>
3. Alsharefeen, R., & Al-Deaibes, M. (2025). Between accountability and agency: A comparative analysis of faculty performance evaluation policies in the UAE. *Cogent Education*, 12(1). Scopus. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2538964>
4. Altassan, M. A. (2025). Enhancing leadership effectiveness through technology in educational institutions. *Cogent Business and Management*, 12(1). Scopus. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2544983>
5. Cavallari Filho, C. F. B., & Albertin, A. L. (2025). Knowledge management in the context of digital transformation in organizations: A case study in a class entity. *Encontros Bibli*, 30. Scopus. <https://doi.org/10.5007/1518-2924.2025.E104884>
6. Dante, A., Marcotullio, A., Checchi, A., Caponnetto, V., Masotta, V., Paoli, I., Petrucci, C., & Lancia, L. (2025). Behind closed doors: Freelance nurses and the reality of unmet care needs in Italian home care setting. Insight from a phenomenological descriptive study. *Annali Di Igiene Medicina Preventiva e Di Comunita*, 37(4), 425–434. Scopus. <https://doi.org/10.7416/ai.2024.2668>
7. Fehr, L., & Koob, C. (2025). Associations between key job resources, job demands, and affective organizational commitment among nursing professionals in German hospitals: A cross-sectional study. *BMC Nursing*, 24(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03033-9>

8. Fitz Verploegh, R., Budding, T., & Wassenaar, M. (2025). The relationship between management control systems and strategy: How management control systems are designed and used in the public policy context of Dutch ministries. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 37(6), 302–323. Scopus. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-01-2025-0002>
9. Gao, H., Al Mamun, A., Masukujjaman, M., & Yang, Q. (2025). Exploring the nexus of green human resource management, leadership and organizational culture on workplace pro-environmental behavior. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1). Scopus. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05071-9>
10. Huynh Thi Thu, S., Pham, M., & Luc, H.-N. (2025). Leveraging digital human resource management to optimize organizational performance in Vietnam. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1). Scopus. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05113-2>
11. Irfan, M., Ahmed, A., Gillani, S. F. A., Ghauri, K., Ain, Q. U., Habib, S., & Ijaz, M. (2025). Impact of total quality management practices on organizational sustainability through organizational commitment and democratic leadership. *Discover Sustainability*, 6(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01734-4>
12. Mansour, A., Al-Ahmed, H., Deek, A., Alshaketheep, K., Asfour, B., & Alshurideh, M. (2025). Advancing Sustainable Practices in Electronic Customer Relationship Management. *International Review of Management and Marketing*, 15(1), 1–8. Scopus. <https://doi.org/10.32479/irmm.17346>
13. Manzoor, F., Wei, L., Asif, M., & Siraj, M. (2025). Unpacking the impact of organizational culture and CSR on happiness management: Effects on consumer happiness. *BMC Psychology*, 13(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02905-8>
14. Nagy, Á., & Gáspár, J. (2025). Responsible organizational transformation: Social and systemic challenges, and the role of foresight. *Sustainable Futures*, 10. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.sft.2025.101325>
15. Negash, Y. T., & Hanum, F. (2025). An analytical framework for improving healthcare data management and organizational performance. *Healthcare Analytics*, 8. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.health.2025.100415>
16. Peng, Y., Ou, Y., Luo, X., Wang, C., Xiao, M., Huang, H., & Zhao, Q. (2025). Organizational resilience in nursing: A concept analysis using Rodgers' evolutionary approach. *Health Research Policy and Systems*, 23(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12961-025-01407-8>
17. Perwira, I., Hermita, H., Suardi, S., Sose, A. T., & Azizurrohman, M. (2025). GREEN HUMAN RESOURCE MANAGEMENT, EMPLOYEE BEHAVIOR, AND ORGANIZATIONAL INNOVATION: A MULTI-THEORETIC PATHWAY TO SUSTAINABLE COMPETITIVENESS. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 8(2), 387–401. Scopus. <https://doi.org/10.7454/jessd.v8i2.1332>
18. Ramos, O. A. M., de Sá, J. A. F. T. M., Gomes, J. M. P. A., Galvão, A. M. N. P., & Almendra Gomes, M. J. A. R. (2025). Influence of leadership style on nurses' structural empowerment: A cross-sectional study. *Cogitare Enfermagem*, 30. Scopus. <https://doi.org/10.1590/ce.v30i0.97126>
19. Rossi, F., Cebula, R., & Kregar, K. (2025). Religiosity and corporate financial decisions: A literature review. *Corporate Governance (Bingley)*, 25(8), 215–239. Scopus. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2024-0140>
20. Stor, M., & Haromszeki, L. (2025). Exploring employer branding and company performance results in non-crisis and crisis times: The mediating role of HRM outcomes in Central European MNC. *Journal of Organizational Effectiveness*, 12(5), 156–181. Scopus. <https://doi.org/10.1108/JOEPP-09-2024-0445>
21. Ülgen, V. S., & Forslund, H. (2025). Open innovation supply chain configuration and performance through a proximity lens. *Supply Chain Management*, 30(7), 100–115. Scopus. <https://doi.org/10.1108/SCM-03-2025-0243>
22. Utama, A., Hariningsih, E., Mustikasari, A., Wardana, W., & Wibowo, A. (2025). Shopping under the influence: How price discounts and hedonic motivation drive impulse buying among young consumers in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 12(1). Scopus. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2539456>
23. Vartiainen, A.-K., Lungu, D. A., Rissanen, E., Pirrotta, L., Scopis, L., Schroeder, T., Sogstad, M., Odberg, K. R., Hole, A., Delgado-Saborit, J. M., Lantta, M., Haraldseid-Driftland, C., Bellé, N., Ellis, L., Wiig, S., & Kankaanpää, E. (2025). The effectiveness and economic evidence of organizational and management interventions to promote mental wellbeing and resilience in elderly care workers and informal caregivers – a systematic review. *BMC Health Services Research*, 25(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12913-025-13372-7>
24. Villalobos-Fontalvo, G. M., Badilla, M. G., & Careaga-Butter, M. (2025). Psychometric Properties of Instruments Measuring Individual Knowledge Management Practices in Higher Education: A Systematic Review (2000–2024). *International Journal of Technology, Knowledge and Society*, 21(2), 73–103. Scopus. <https://doi.org/10.18848/1832-3669/CGP/v21i02/73-103>
25. Weerts, D. J. (2025). University–regional engagement amid disaster recovery: How institutions leverage their identities to revitalise communities. *Regional Studies*, 59(1). Scopus. <https://doi.org/10.1080/00343404.2025.2522800>
26. Yassin, N. S., Akel, D. T., & Rabou, H. M. A. (2025). Green management training program and its effect on staff nurses' organizational citizenship behavior. *BMC Nursing*, 24(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03203-9>